

Pemanfaatan Integrasi Nilai Budaya: Analisis Bahan Ajar BIPA Terbuka

Ilawati ^{1*}, Laily Nurlina ²

^{1,2} Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas,
Jawa Tengah 53182

Korespodensi e-mail: ilawatidayinta@gmail.com

ABSTRACT. *The utilization of cultural value integration in open BIPA (Indonesian for Foreign Speakers) teaching materials is a strategic approach that can improve the quality of Indonesian language learning among foreign speakers. This study aims to analyze the utilization of cultural value integration in open Indonesian for Foreign Speakers (BIPA) teaching materials. This method is carried out by collecting ten scientific articles in Indonesian language journals found from the Google Scholar database. The literature comes from the period 2021 - 2024. This study explores various relevant scientific articles to identify effective methods and media in integrating cultural values into BIPA teaching. From the ten articles analyzed, the results show that the use of cultural elements, such as folklore, traditions, and social practices, in teaching materials not only enriches learning content but also helps learners understand the social and cultural context in which the language is used. This creates a more contextual and in-depth learning experience, which in turn improves learners' communication skills. These findings provide recommendations for the development of BIPA teaching materials that are more comprehensive and responsive to the needs of foreign learners.*

Keywords: BIPA, Culture, Learning, Contextual

ABSTRAK. Pemanfaatan integrasi nilai budaya dalam bahan ajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) terbuka merupakan pendekatan strategis yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di kalangan penutur asing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan integrasi nilai budaya dalam bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) terbuka. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan sepuluh artikel ilmiah pada jurnal berbahasa Indonesia yang ditemukan dari database Google Scholar. Literatur tersebut berasal dari rentang tahun 2021 – 2024. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai artikel ilmiah yang relevan untuk mengidentifikasi metode dan media yang efektif dalam mengintegrasikan nilai budaya ke dalam pengajaran BIPA. Dari sepuluh artikel yang dianalisis, hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan elemen budaya, seperti cerita rakyat, tradisi, dan praktik sosial, dalam bahan ajar tidak hanya memperkaya konten pembelajaran, tetapi juga membantu pemelajar memahami konteks sosial dan budaya di mana bahasa tersebut digunakan. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan mendalam, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan komunikasi pemelajar. Temuan ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan bahan ajar BIPA yang lebih komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan pemelajar asing.

Kata kunci: BIPA, Budaya, Pembelajaran, Kontekstual

1. PENDAHULUAN

Pengintegrasian nilai budaya dalam pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar bagi pemelajar. Dalam konteks dunia terbuka, dimana pertukaran budaya terjadi secara intensif, pemahaman tentang budaya Indonesia menjadi semakin relevan. Pengajaran BIPA yang tidak hanya fokus pada aspek kebahasaan, tetapi juga nilai-nilai budaya, akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual kepada pemelajar. Hal ini memungkinkan pemelajar asing untuk tidak hanya menguasai bahasa secara teknis, tetapi juga

memahami dan mengapresiasi norma sosial, adat istiadat, serta tradisi yang ada di Indonesia. Pemelajar BIPA perlu beradaptasi dan memahami perbedaan latar belakang budaya Indonesia agar dapat berkembang dalam proses pembelajaran. Selain itu, Suyitno (2007: 63) menekankan bahwa salah satu tujuan utama pengajaran BIPA adalah untuk dapat berkomunikasi dengan baik dengan penutur asli bahasa Indonesia serta memperkenalkan berbagai aspek budaya Indonesia.

Umumnya, penutur asing yang belajar bahasa Indonesia cenderung hanya mempelajari bahasa formal. Hal ini terjadi karena para pengajar seringkali tidak mengajarkan percakapan sehari-hari (Sneddon dalam Setyaningsih, dkk., 2016: 42). Hal ini tentunya akan berpengaruh dalam proses pemahaman pemelajar akan bahasa Indonesia, baik dari segi kemampuan pengetahuan, praktik, maupun keterampilan berbahasa. Sejatinya bahasa adalah alat komunikasi sehingga dengan melibatkan diri dengan para penutur asli, berinteraksi dengan budaya penutur asli akan mengasah keterampilan dan mempertajam kemampuan pemelajar asing dalam belajar bahasa Indonesia.

Pentingnya integrasi nilai budaya dalam pembelajaran bahasa didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman budaya dapat memfasilitasi pembelajaran bahasa. Misalnya, pemelajar yang memahami konteks budaya di balik ungkapan atau istilah tertentu cenderung lebih mudah menguasai dan menggunakan bahasa tersebut dengan benar. Ini menegaskan bahwa bahasa tidak dapat dipisahkan dari budayanya, dan pengajaran yang efektif harus mempertimbangkan kedua aspek tersebut secara holistik. Dalam bahan ajar BIPA terbuka, pengintegrasian nilai budaya dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penyediaan materi tentang sejarah, seni, dan kehidupan sehari-hari di Indonesia, memfasilitasi media pembelajaran berbasis budaya Indonesia, serta kreativitas menggunakan strategi belajar lainnya yang mengintegrasikan budaya dalam praktik belajar.

Namun dalam praktiknya, buku-buku yang digunakan sebagai bahan terbuka dalam pembelajaran BIPA masih lebih fokus pada aspek struktural bahasa. Penelitian yang dilakukan oleh Fariqoh (2016) menunjukkan bahwa para pengajar BIPA seringkali harus merancang materi mereka sendiri, karena tidak semua konten yang dibutuhkan tersedia dalam buku teks. Kurniasih & Isnaniah (2019:63) menjelaskan bahwa keterbatasan bahan ajar, atau bahkan bahan ajar yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran BIPA, dapat menjadi kendala bagi baik pengajar maupun pemelajar. Pengajar BIPA mungkin mengalami kesulitan dalam memilih materi yang

tepat, sementara pemelajar BIPA berisiko tidak mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dalam memilih materi atau bahan ajar, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan: 1) tujuan belajar siswa, 2) kesulitan materi, 3) variasi, 4) materi kembangkan sesuai konteks yang bermakna, dan 5) memperhatikan integrasi materi (Muliastuti dalam Fariqoh, 2016:220). Arumdyahsari dan rekan-rekannya (2016:828) menjelaskan bahwa penyusunan bahan ajar BIPA didasarkan pada dua pertimbangan utama. Pertimbangan pertama analisis adalah kebutuhan umum pemelajar BIPA, sementara pertimbangan kedua mencakup aspek khusus seperti latar belakang, tingkat kemampuan berbahasa, tujuan, minat, dan budaya. Dari penjelasan ini, kita dapat melihat bahwa pengenalan budaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan memanfaatkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam bahan terbuka. Wirasasmita (dalam Setyaningsih, dkk 2016:45) menambahkan bahwa ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam materi yang diajarkan kepada siswa asing, yaitu harus memiliki fungsi edukatif, sosial, ekonomi, politik, serta seni dan budaya.

Selain itu, bahan ajar BIPA terbuka yang mengintegrasikan nilai budaya dapat menjadi alat yang efektif dalam diplomasi budaya. Melalui bahan ajar ini, pemelajar dari berbagai negara dengan latar belakang beragam dapat mengakses informasi yang akurat dan mendalam tentang Indonesia. Ini tidak hanya membantu dalam pembelajaran bahasa, tetapi juga memperkuat hubungan internasional dan mempromosikan pemahaman lintas budaya. Dengan demikian, bahan ajar BIPA terbuka yang mencakup nilai-nilai budaya memiliki peran strategis dalam memperkenalkan dan menyebarkan budaya Indonesia ke dunia internasional.

Dalam era digital ini, pengembangan bahan ajar BIPA terbuka yang memanfaatkan teknologi informasi semakin memungkinkan pengintegrasian nilai budaya secara lebih efektif dan interaktif. Platform daring, aplikasi pembelajaran, dan sumber daya digital lainnya dapat digunakan untuk menyajikan materi budaya dengan cara yang menarik dan mudah diakses. Ini membuka peluang besar untuk inovasi dalam pembelajaran BIPA, dimana pemelajar dapat belajar bahasa Indonesia sekaligus memahami dan merasakan kekayaan budaya Indonesia. Integrasi nilai budaya dalam bahan ajar BIPA terbuka tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga berkontribusi dalam melestarikan dan mempromosikan warisan budaya Indonesia di kancah internasional.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis akan meneliti tentang pemanfaatan integrasi nilai budaya, analisis bahan ajar BIPA terbuka melalui kajian literatur yang dilakukan terhadap beberapa artikel ilmiah dan hasil penelitian yang sudah dilakukan terdahulu. Artikel yang dipilih tentunya yang terkait dengan integrasi nilai budaya dalam bahan ajar BIPA.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) untuk mengeksplorasi dan menganalisis pemanfaatan integrasi nilai budaya dalam bahan ajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) terbuka. Kajian literatur adalah proses mencari dan meneliti dengan membaca berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan publikasi lain yang berkaitan dengan topik informasi penelitian. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menghasilkan sebuah tulisan yang membahas isu atau topik tertentu secara mendalam (Marzali dalam Solikhah & Nurlina, 2024).

Proses penelitian dilakukan diawali dengan pemilihan sumber pada sepuluh artikel ilmiah yang relevan dengan topik integrasi nilai budaya dalam pengajaran bahasa dipilih dari berbagai jurnal ilmiah. Artikel-artikel ini dipilih berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian ini.

Kemudian untuk pengumpulan data diambil dari artikel-artikel ilmiah yang dipilih. Setiap artikel dianalisis untuk mengidentifikasi metode integrasi nilai budaya yang diterapkan, serta media dan aktivitas yang digunakan dalam pengajaran BIPA.

Langkah selanjutnya analisis data yang terkumpul dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari artikel-artikel tersebut, serta untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan integrasi nilai budaya yang dilaporkan dalam artikel.

Setelahnya hasil analisis data kemudian disintesis untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pemanfaatan integrasi nilai budaya dalam bahan ajar BIPA. Sintesis ini mencakup identifikasi metode dan media yang paling efektif, serta rekomendasi untuk penerapan yang lebih luas dalam pengajaran BIPA.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana nilai budaya dapat diintegrasikan dalam pengajaran BIPA untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi penutur asing.

3. PEMBAHASAN

Pada tahap awal pengumpulan, ditemukan 19 artikel dengan 10 di antaranya relevan dengan topik penelitian. Pada tahap kedua, reduksi artikel, sembilan artikel dikeluarkan dari referensi penelitian karena variabel dalam judulnya tidak sesuai dengan topik penelitian secara umum.

Selanjutnya *display* sepuluh artikel yang relevan tersebut akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil pembahasan

No	Nama Penulis	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Vol. Nomor	Jumlah Halaman
1	Desy Proklawati, Roekhan, Gatut Susanto (3 orang)	Januari, 2021	Pengembangan Bahan Ajar BIPA: Membaca untuk Pemula Bermuatan Budaya Jawa Timur (Jurnal)	Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan	Vol. 6 No. 1	7 hlm
2	Helmi Muzaki (1 orang)	Februari, 2021	Pengembangan Bahan Ajar BIPA Tingkat 3 Berbasis Budaya Lokal Malang (Jurnal)	Jurnal Ilmiah SEMANTIKA (Jurnal)	Vol. 2 No. 2	9 hlm
3	Salsabila Shofia Rahma dan Sarwiji Suwandi (3 orang)	April, 2021	Analisis Kelayakan Isi dan Muatan Budaya dalam Buku Ajar BIPA (Jurnal)	Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra	Vol. 21 No. 1	12 hlm
4	Ilham Zulhidayat Bursan dan Rosyanti Trisna Fatimah (2 orang)	Agustus, 2021	Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Lokal bagi Penutur Asing (BIPA) (Jurnal)	Jurnal PENA	Vol.6 No.2	15 hlm
5	Ivana Septia Rahaya dan Muhammad Wildan Sahidillah (2 orang)	2022	Pemanfaatan Nilai Budaya Legenda Rawa Pening sebagai Bahan Ajar BIPA (Jurnal)	Digdaya: Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan	Vol.1 No.1	7 hlm
6	Pesta Junita Simamora, Samsul Mustika, Samuel Sinulingga, dan Jamaluddin Nasution (4 orang)	Januari, 2023	Pembelajaran Keterampilan Berbcara Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Berbasis Digital secara Daring Menggunakan Media Wayang (Jurnal)	Jurnal Ilmiah Aquinas	Vol. 6 No. 1	6 hlm
7	Prima Vidya Asteria dan Aisyah Nur Afni (2 orang)	Maret, 2023	Prototipe Pembelajaran Plurilingual dan Plurikultural Berbasis Budaya Jawa Pada Pembelajaran BIPA (Jurnal)	Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya	Vol.10 No.1	15 hlm
8	Sindi Melinda dan Helmi Muzaki (2 orang)	Agustus, 2023	Cerita Rakyat sebagai Upaya Pengenalan Bahasa dan Budaya Indonesia dalam Pembelajaran BIPA (Jurnal)	Jurnal Ilmiah SEMANTIKA	Vol. 5 No. 1	8 hlm
9	Indrya Mulyaningsih dan Emah Khuzaemah (2 orang)	Desember, 2023	Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Pemula Berbasis Budaya Cirebon (Jurnal)	Ranah: Jurnal Kajian Bahasa	Vol. 12 No. 2	11 hlm

10	Wahyu Dian Andriana, Suyatno, dan Mulyono (3 orang)	2024	Pengenalan Budaya Indonesia Melalui Buku <i>Dongeng Cinta Budaya</i> Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) (Jurnal)	Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia	Vol.7 No.1	19 hlm
----	---	------	---	------------------------------------	------------	--------

Berdasarkan tulisan di atas, di bawah ini adalah uraian tentang pengorganisasian dan pembahasan isi dari penelitian yang telah dipilih dan tersaji dalam display artikel.

Pertama, kajian literatur yang dilakukan oleh Desy Proklawati, Roekhan, dan Gatut Susanto pada tahun 2021 dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar BIPA: Membaca untuk Pemula Bermuatan Budaya Jawa Timur”. Dalam artikel ini, kajian literatur dilakukan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pemanfaatan integrasi nilai budaya dalam bahan ajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) yang terbuka. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai metode integrasi nilai budaya yang diterapkan dalam bahan ajar, seperti pengenalan nilai-nilai budaya lokal melalui cerita rakyat, tradisi, dan praktik sosial yang relevan dengan konteks budaya Jawa Timur. Media dan aktivitas yang digunakan dalam pengajaran BIPA mencakup penggunaan video, gambar, dan alat peraga yang menggambarkan budaya Jawa, serta kegiatan membaca yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman budaya sambil mengembangkan keterampilan bahasa. Dengan pendekatan ini, pemelajar tidak hanya belajar bahasa Indonesia, tetapi juga memahami konteks sosial dan budaya yang mendukung penggunaan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis artikel mengungkap beberapa tema utama, termasuk pentingnya pengembangan bahan ajar BIPA yang bermuatan budaya Jawa Timur, strategi pembelajaran yang efektif untuk pemula, dan peran membaca sebagai alat untuk memahami nilai-nilai budaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan integrasi nilai budaya dalam bahan ajar tidak hanya meningkatkan pemahaman pemelajar tentang budaya Indonesia, tetapi juga memfasilitasi penguasaan bahasa yang lebih baik. Dengan menekankan pada membaca sebagai aktivitas kunci, pemelajar pemula dapat lebih mudah memahami kosakata dan struktur kalimat dalam konteks budaya yang relevan. Efektivitas pendekatan ini terlihat dari peningkatan motivasi dan keterlibatan pemelajar dalam pembelajaran, serta kemampuan mereka untuk menerapkan bahasa dalam situasi nyata yang mencerminkan budaya Jawa Timur. Secara keseluruhan, artikel ini menegaskan bahwa pengembangan bahan ajar BIPA yang bermuatan budaya dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi penutur asing, sekaligus

memperkuat keterampilan bahasa mereka.

Pada artikel selanjutnya yaitu berjudul “Pengembangan Bahan Ajar BIPA Tingkat 3 Berbasis Budaya Lokal Malang”. Penelitian ini disusun oleh Helmi Muzaki pada tahun 2021. Dalam penelitian ini, kajian literatur berfokus pada eksplorasi dan analisis pemanfaatan integrasi nilai budaya dalam bahan ajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) yang terbuka. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai metode yang diterapkan dalam integrasi nilai budaya, seperti penggunaan teks deskripsi, narasi, dan eksplanasi yang berkaitan dengan budaya lokal. Selain itu, media dan aktivitas yang digunakan dalam pengajaran BIPA, seperti kunjungan ke lokasi budaya, pemanfaatan multimedia, dan diskusi interaktif, juga dianalisis untuk menilai sejauh mana mereka dapat meningkatkan pemahaman pemelajar tentang budaya Indonesia, khususnya budaya lokal Malang. Melalui pendekatan ini, diharapkan pembelajar dapat mengaitkan pembelajaran bahasa dengan konteks budaya yang relevan, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka.

Analisis artikel menunjukkan beberapa tema utama yang muncul, termasuk pentingnya konteks budaya dalam pembelajaran bahasa, tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai budaya, dan efektivitas pendekatan yang digunakan. Evaluasi terhadap pendekatan integrasi nilai budaya yang dilaporkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya yang signifikan untuk mengaitkan materi ajar dengan budaya lokal Malang, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal penyederhanaan materi dan peningkatan keterlibatan pemelajar. Dengan mengaitkan bahan ajar BIPA dengan elemen-elemen budaya lokal, seperti kesenian, kuliner, dan pariwisata, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menarik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pemelajar. Penelitian ini menekankan perlunya pengembangan lebih lanjut dalam materi ajar yang mencakup aspek budaya lokal secara lebih mendalam untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif.

Pada artikel berikutnya yaitu berjudul “Analisis Kelayakan Isi dan Muatan Budaya dalam Buku Ajar BIPA *Sahabatku Indonesia*”. Penelitian ini disusun oleh Salsabila Shofia Rahma dan Sarwiji Suwandi pada tahun 2021. Dalam penelitian ini, eksplorasi dan analisis pemanfaatan integrasi nilai budaya dalam bahan ajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) terbuka menunjukkan bahwa metode integrasi nilai budaya yang diterapkan mencakup penggunaan teks budaya, kegiatan interaktif, dan media multimedia yang mendukung pembelajaran. Berbagai aktivitas seperti diskusi, permainan peran, dan proyek kolaboratif juga diidentifikasi sebagai cara efektif untuk melibatkan pemelajar dalam konteks budaya Indonesia. Penelitian ini menekankan pentingnya mengaitkan materi ajar

dengan nilai-nilai budaya lokal, sehingga pemelajar tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memahami konteks sosial dan budaya di mana bahasa tersebut digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pengajaran BIPA sangat bergantung pada kemampuan bahan ajar untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya dengan cara yang relevan dan menarik bagi pemelajar.

Analisis lebih lanjut terhadap artikel ini mengidentifikasi tema-tema utama seperti pentingnya konteks budaya dalam pembelajaran bahasa, efektivitas penggunaan media interaktif, dan pengaruhnya terhadap motivasi pemelajar. Penelitian ini juga mengevaluasi efektivitas pendekatan integrasi nilai budaya yang dilaporkan, menunjukkan bahwa pemelajar yang terlibat dalam pembelajaran yang mengedepankan budaya cenderung lebih termotivasi dan lebih baik dalam memahami bahasa target. Dalam konteks kelayakan isi dan muatan budaya, artikel ini menggarisbawahi bahwa buku ajar BIPA harus dirancang untuk mencakup komponen budaya yang kuat dan relevan, sehingga tidak hanya memenuhi standar kompetensi bahasa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna. Dengan demikian, integrasi nilai budaya dalam bahan ajar BIPA bukan hanya sekadar pelengkap, melainkan merupakan elemen kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyeluruh.

Kajian literatur keempat yakni berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Lokal Bagi Penutur Asing (BIPA)”. Penelitian ini disusun oleh Ilham Zulhidayat Bursan dan Rosyanti Trisna Fatimah pada tahun 2021. Dalam penelitian ini, kajian literatur menunjukkan bahwa pemanfaatan integrasi nilai budaya dalam bahan ajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) terbuka sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa penutur asing. Metode integrasi nilai budaya yang diterapkan dalam bahan ajar mencakup pengenalan elemen-elemen budaya lokal, seperti tradisi, adat istiadat, dan bahasa sehari-hari yang digunakan dalam konteks sosial masyarakat Indonesia. Selain itu, media dan aktivitas yang digunakan dalam pengajaran BIPA meliputi penggunaan video, gambar, dan simulasi situasi sosial yang relevan, yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan interaktif bagi pemelajar. Dengan demikian, integrasi nilai budaya tidak hanya memperkaya konten pembelajaran, tetapi juga membantu penutur asing untuk beradaptasi dengan budaya lokal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran bahasa.

Analisis lebih lanjut terhadap artikel ini mengungkapkan beberapa tema utama, termasuk pentingnya konteks budaya dalam pengajaran bahasa, tantangan yang dihadapi

pengajar dalam mengintegrasikan nilai budaya, serta dampak positif yang dihasilkan dari pendekatan ini terhadap kemampuan komunikasi penutur asing. Evaluasi terhadap efektivitas pendekatan integrasi nilai budaya menunjukkan bahwa ketika bahan ajar dirancang dengan mempertimbangkan aspek budaya lokal, penutur asing tidak hanya mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, tetapi juga memahami norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya dalam bahan ajar BIPA sangat relevan dan diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang holistik, di mana pembelajar tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memahami dan menghargai budaya Indonesia.

Pada kajian selanjutnya yang disusun oleh Ivana Septia Rahaya dan Muhammad Wildan Sahidillah pada tahun 2023 dengan judul “Pemanfaatan Nilai Budaya Legenda Rawa Pening sebagai Bahan Ajar BIPA”. Dalam penelitian ini, kajian literatur berfokus pada pemanfaatan integrasi nilai budaya dalam bahan ajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) yang terbuka. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai metode yang diterapkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya, seperti penggunaan cerita rakyat, khususnya legenda Rawa Pening, sebagai bahan ajar yang dapat meningkatkan pemahaman pembelajar tentang budaya Indonesia. Berbagai media, seperti komik dan ilustrasi, serta aktivitas interaktif yang melibatkan diskusi dan refleksi budaya, juga diperkenalkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan kontekstual. Melalui analisis ini, terlihat bahwa pendekatan yang menggabungkan aspek budaya dengan pengajaran bahasa tidak hanya membantu pembelajar dalam memahami struktur linguistik, tetapi juga memperkaya pengetahuan mereka tentang tradisi, norma, dan ritual yang dijunjung tinggi dalam masyarakat Indonesia.

Selanjutnya, analisis artikel menunjukkan beberapa tema utama yang muncul, termasuk pentingnya pengenalan budaya dalam proses pembelajaran BIPA, serta dampak positif yang ditimbulkan oleh integrasi nilai-nilai budaya terhadap motivasi dan keterlibatan pembelajar. Evaluasi terhadap efektivitas pendekatan integrasi nilai budaya yang dilaporkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan legenda Rawa Pening sebagai bahan ajar tidak hanya berhasil menarik minat pembelajar, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang konteks budaya yang lebih luas. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan holistik dalam pengajaran BIPA, yang menggabungkan bahasa dengan nilai-nilai budaya lokal, sangat efektif dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dan mendalam bagi penutur asing. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai budaya dalam bahan ajar BIPA merupakan langkah

penting dalam memfasilitasi pemahaman lintas budaya dan memperkuat identitas budaya Indonesia di kancah internasional.

Kajian literatur selanjutnya disusun oleh Pesta Junita Simamora, Samsul Mustika, Samuel Sinulingga, dan Jamaluddin Nasution pada tahun 2023. Penelitian mereka berjudul “Pengembangan Bahan Ajar BIPA: Membaca untuk Pemula Bermuatan Budaya Jawa Timur”. Dalam penelitian ini, kajian literatur berfokus pada pemanfaatan integrasi nilai budaya dalam bahan ajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) yang terbuka, dengan tujuan untuk menganalisis metode yang diterapkan dalam pengajaran dan mengidentifikasi media serta aktivitas yang digunakan. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti penggunaan cerita rakyat, pengenalan karakter budaya, dan penerapan media audiovisual seperti wayang. Media wayang, khususnya, terbukti efektif dalam memperkenalkan aspek budaya Jawa kepada mahapemelajar BIPA, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Melalui pemanfaatan media ini, mahapemelajar tidak hanya belajar bahasa tetapi juga memahami konteks budaya yang melatarbelakanginya, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan menarik.

Analisis artikel mengungkap beberapa tema utama yang muncul, termasuk pentingnya pengenalan budaya dalam pembelajaran bahasa, efektivitas media wayang sebagai alat bantu pengajaran, dan dampaknya terhadap keterampilan berbicara mahapemelajar BIPA. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan integrasi nilai budaya yang dilaporkan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi mahapemelajar, serta kemampuan berbicara mereka dalam konteks bahasa Indonesia. Dengan menerapkan metode berbasis daring, mahapemelajar dapat berinteraksi dengan konten budaya secara lebih fleksibel dan mendalam, sementara media wayang memberikan pengalaman visual yang menarik yang membantu mereka mengingat kosakata dan struktur kalimat dengan lebih baik. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai budaya dalam bahan ajar BIPA tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga berkontribusi pada penguasaan bahasa yang lebih baik di kalangan penutur asing.

Kajian literatur yang ketujuh disusun oleh Prima Vidya Asteria dan Aisyah Nur Afni pada tahun 2023 dalam penelitian yang berjudul “Prototipe Pembelajaran Plurilingual dan Plurikultural Berbasis Budaya Jawa Pada Pembelajaran BIPA” menyebutkan bahwa Penelitian ini menghasilkan analisis yang mendalam tentang kebutuhan pengembangan bahan, metode, dan bahan terbuka. Hasilnya adalah sebuah prototipe

pembelajaran yang dirancang untuk mendukung pembelajar BIPA dengan pendekatan plurilingual dan plurikultural, yang fokus pada budaya Jawa.

Dalam penelitian ini, kajian literatur berfokus pada pemanfaatan integrasi nilai budaya dalam bahan ajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) yang terbuka, dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis metode yang diterapkan dalam pengajaran. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai metode integrasi nilai budaya yang diterapkan dalam bahan ajar, termasuk penggunaan media yang relevan seperti video, teks, dan ilustrasi yang menggambarkan budaya lokal, serta aktivitas yang melibatkan interaksi langsung dengan elemen budaya, seperti pengamatan situs sejarah. Melalui pendekatan ini, bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi bahasa, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap budaya Jawa, yang merupakan bagian integral dari pembelajaran plurilingual dan plurikultural.

Hasil analisis penelitian menyimpulkan bahwa pengembangan prototipe pembelajaran plurilingual dan plurikultural yang fokus pada budaya Jawa sangat penting untuk membantu pembelajar BIPA. Inisiatif ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, memperdalam pemahaman tentang budaya, serta memudahkan mereka dalam belajar bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Analisis artikel menunjukkan bahwa tema-tema utama yang muncul mencakup pentingnya kesesuaian antara materi ajar dengan konteks budaya, serta efektivitas penggunaan media dan aktivitas dalam meningkatkan keterlibatan pemelajar. Pendekatan integrasi nilai budaya yang dilaporkan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pemelajar terhadap budaya Jawa dan bahasa Indonesia secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan prototipe pembelajaran plurilingual dan plurikultural berbasis budaya Jawa tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga mampu membangun karakter dan identitas pemelajar dalam konteks global. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan bahan ajar BIPA yang lebih komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan pemelajar dalam era yang semakin terhubung.

Kajian selanjutnya dilakukan oleh Sindi Melinda dan Helmi Muzaki pada tahun 2023 dengan judul “Cerita Rakyat sebagai Upaya Pengenalan Bahasa dan Budaya Indonesia dalam Pembelajaran BIPA”. Dalam penelitian ini, kajian literatur mengenai pemanfaatan integrasi nilai budaya dalam bahan ajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) diidentifikasi melalui analisis metode yang diterapkan dalam pengajaran. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya dilakukan melalui penggunaan cerita rakyat

sebagai media ajar yang efektif, di mana cerita rakyat tidak hanya memperkenalkan kosakata dan struktur bahasa, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai budaya lokal yang penting. Aktivitas yang digunakan dalam pengajaran BIPA mencakup diskusi, pembacaan, dan permainan peran yang berfokus pada konteks budaya, sehingga pemelajar dapat lebih memahami dan menghargai budaya Indonesia. Metode ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbahasa pemelajar sekaligus memperkaya pengetahuan mereka tentang budaya Indonesia.

Analisis terhadap artikel ini mengungkap beberapa tema utama, termasuk pentingnya konteks budaya dalam pembelajaran bahasa, efektivitas penggunaan cerita rakyat, dan dampaknya terhadap penguasaan bahasa oleh penutur asing. Pendekatan integrasi nilai budaya yang dilaporkan dalam penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat sebagai bahan ajar tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa pemelajar, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap budaya Indonesia. Dengan menjadikan cerita rakyat sebagai jembatan antara bahasa dan budaya, pemelajar dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik dalam konteks sosial yang relevan. Penelitian ini menegaskan bahwa pengenalan bahasa dan budaya melalui cerita rakyat merupakan strategi yang efektif dalam pembelajaran BIPA, yang pada gilirannya dapat memperkaya pengalaman belajar bagi penutur asing.

Dalam kajian literatur kesembilan yang dilakukan oleh Indrya Mulyaningsih dan Emah Khuzaemah pada tahun 2023 dengan judul “Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Pemula Berbasis Budaya Cirebon”. Dalam penelitian ini, kajian literatur dilakukan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pemanfaatan integrasi nilai budaya dalam bahan ajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) yang terbuka. Metode integrasi nilai budaya yang diterapkan dalam bahan ajar BIPA mencakup pengenalan elemen-elemen budaya lokal, seperti kuliner, tradisi, dan norma sosial yang khas dari Cirebon, yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman penutur asing terhadap konteks budaya Indonesia. Media yang digunakan dalam pengajaran BIPA meliputi buku cetak, buku elektronik, dan sumber daya digital yang menyajikan video serta tautan interaktif, sementara aktivitas pengajaran berfokus pada praktik langsung dan diskusi kelompok, yang memungkinkan pemelajar berinteraksi dengan budaya lokal secara lebih mendalam.

Analisis artikel menunjukkan beberapa tema utama yang muncul, termasuk pentingnya konteks budaya dalam pembelajaran bahasa, tantangan dalam mengintegrasikan nilai budaya, dan efektivitas metode pengajaran berbasis budaya.

Pendekatan integrasi nilai budaya yang dilaporkan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan penutur asing, serta membantu mereka memahami dan menghargai budaya Cirebon sebagai bagian dari proses pembelajaran bahasa. Dengan mengaitkan bahan ajar BIPA dengan budaya lokal, penutur asing tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang kehidupan sosial dan budaya Indonesia, yang pada gilirannya memperkuat hubungan antarbudaya dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran mereka.

Kajian literatur terakhir dan terbaru di antara sepuluh kajian literatur yang digunakan, yakni penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Dian Andriana, Suyatno, dan Mulyono pada tahun 2024. Kajian literatur ini mengeksplorasi dan menganalisis pemanfaatan integrasi nilai budaya dalam bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dengan fokus pada pendekatan yang digunakan dalam pengajaran. Artikel mereka berjudul “Pengenalan Budaya Indonesia Melalui Buku Dongeng Cinta Budaya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)”. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai metode integrasi nilai budaya yang diterapkan dalam bahan ajar, termasuk penggunaan buku "Dongeng Cinta Budaya" sebagai sumber utama. Buku ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengajaran bahasa, tetapi juga menyajikan nilai-nilai budaya yang kaya melalui cerita-cerita yang menggambarkan tradisi dan kebudayaan Indonesia. Media dan aktivitas yang digunakan dalam pengajaran BIPA mencakup multimedia interaktif, kegiatan praktis seperti memasak masakan tradisional, serta permainan tradisional yang berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan dan menanamkan pemahaman budaya kepada penutur asing.

Analisis artikel menunjukkan beberapa tema utama yang muncul, seperti pentingnya pemahaman budaya dalam pembelajaran bahasa, efektivitas penggunaan cerita rakyat sebagai alat pengajaran, dan dampak positif dari integrasi nilai budaya terhadap motivasi dan keterlibatan pemelajar. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas pendekatan integrasi nilai budaya yang dilaporkan, menunjukkan bahwa penggunaan buku "Dongeng Cinta Budaya" tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa pemelajar, tetapi juga memperkaya wawasan mereka tentang kebudayaan Indonesia. Dengan mengaitkan pengalaman belajar bahasa dengan konteks budaya yang relevan, pemelajar BIPA dapat lebih mudah memahami nuansa linguistik dan sosial yang ada, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih autentik dan mendalam. Melalui pendekatan ini, pengenalan budaya Indonesia menjadi lebih terintegrasi dan efektif, menciptakan jembatan antara bahasa dan budaya yang esensial bagi penutur asing.

4. SIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur pada sepuluh artikel ilmiah, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai budaya dalam bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) terbuka memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa. Pengenalan elemen budaya, seperti cerita rakyat, tradisi, dan praktik sosial, tidak hanya menambah kekayaan konten pembelajaran, tetapi juga membantu pelajar untuk lebih memahami konteks sosial dan budaya di mana bahasa itu digunakan. Metode yang beragam, termasuk penggunaan media interaktif dan kegiatan berbasis budaya, terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendalam, sehingga pelajar yang terlibat dalam pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya cenderung lebih termotivasi dan dapat berkomunikasi dengan lebih baik dalam bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar BIPA yang lebih komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan pelajar asing sangat diperlukan. Materi yang disediakan tidak hanya fokus pada aspek kebahasaan, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai budaya yang relevan. Dengan demikian, mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam pengajaran BIPA bukan sekadar pelengkap, melainkan juga merupakan elemen kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- (2013). Internasionalisasi bahasa Indonesia sebagai upaya pemertabatan bangsa. Makalah dipresentasikan pada Kongres Bahasa Indonesia XXV, Grand Sahid Hotel Jakarta, 28–30 Oktober.
- Amaliyah, S., Sugono, D., & Restoeningroem. (2022). Analisis metodologi dan materi buku Bahasa Indonesia bagi penutur asing. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(1), 44–51.
- Andriana, W. D., Suyatno, & Mulyono. (2024). Pengenalan budaya Indonesia melalui buku dongeng cinta budaya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 19–25.
- Arumdyahsari, S., Hs, W., & Susanto, G. (2016). Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) tingkat madya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pembangunan*, 1(5), 828–834.
- Asteria, P. V., & Afni, A. N. (2023). Prototipe pembelajaran plurilingual dan plurikultural berbasis budaya Jawa pada pembelajaran BIPA. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 10(1).

- Fariqoh, R. (2016). Pengembangan bahan ajar membaca untuk pembelajar Bahasa Indonesia penutur asing tingkat dasar. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2), 219–223.
- Kurniasih, D., & Isnaniah, S. (2019). Penerapan bahan ajar Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) “Sahabatku Indonesia” tingkat dasar di IAIN Surakarta. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 1(2), 62. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v1i2.1793>
- Kusmiatun, A. (2018). Cerita rakyat Indonesia sebagai materi pembelajaran BIPA: Mengusung masa lalu untuk pembelajaran BIPA masa depan. *Jurnal Diksi*, 26(1), 24–28.
- Melinda, S., & Muzaki, H. (2023). Cerita rakyat sebagai upaya pengenalan bahasa dan budaya Indonesia dalam pembelajaran BIPA. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 5(1).
- Mulyaningsih, I., & Khuzaemah, E. (2023). Bahan ajar Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) tingkat pemula berbasis budaya Cirebon. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 12(2).
- Mussaif, M. (2016). Pembelajaran BIPA berbasis budaya. *Prosiding, Universitas Negeri Semarang*, 253.
- Muzaki, H. (2021). Pengembangan bahan ajar BIPA tingkat 3 berbasis budaya lokal Malang. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(2).
- Proklawati, D., Roekhan, & Susanto, G. (2021). Pengembangan bahan ajar BIPA: Membaca untuk pemula bermuatan budaya Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(1).
- Rahaya, I. S., & Sahidillah, M. W. (2022). Pemanfaatan nilai budaya legenda Rawa Pening sebagai bahan ajar BIPA. *Digdaya: Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan*, 1(1).
- Rahma, S. S., & Suwandi, S. (2021). Analisis kelayakan isi dan muatan budaya dalam buku ajar BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(1).
- Setyaningsih, N., Nugroho, R. A., & Suryaningtyas, V. W. (2016). Pengembangan materi BIPA berbasis multimedia dan berkonten budaya lokal. *Culture*, 3(1), 42–63.
- Simamora, P. J., Mustika, S., Sinulingga, S., & Nasution, J. (2023). Pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) berbasis digital secara daring menggunakan media wayang. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 6(1), 54–59.
- Solikhah, A. A., & Nurlina, L. (2024). Pemanfaatan media digital pada pembelajaran BIPA: Sebuah kajian literatur. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 63–72.
- Suyitno, I. (2007). Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA) berdasarkan hasil analisis kebutuhan belajar. *Wacana*, 9(1), 62–78.
- Zulhidayat Bursan, I., & Fatimah, R. T. (2021). Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis budaya lokal bagi penutur asing (BIPA). *Jurnal PENA*, 6(2).